

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurus Syahid Jl. KH. Hasyim Mantren Tengger Kidul Pagu Kediri yang di asuh oleh Kyai M. Najib Sa'dulloh. Pondok Pesantren Nurus Syahid merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berasaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, yang didalamnya menyelenggarakan pendidikan non formal meliputi madrasah diniyah, majlis ta'lim, kursus-kursus, pelatihan dan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Kemudian dalam pengamatan penulis model pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurus Syahid tidak jauh berbeda dengan strategi pembelajaran di pesantren lain seperti bandongan, sorogan.¹ Namun, melihat berbagai perkembangan dan perubahan yang telah dan sedang terjadi dengan sangat cepat dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penyebaran arus informasi dan perjumpaan budaya dapat menggiring kecenderungan masyarakat untuk berpikir rasional, bersikap inklusif dan berperilaku adaptif.²

Masyarakat semacam ini dihadapkan pada berbagai pilihan baru yang menarik dan cukup menggoda untuk mengikutinya. Masyarakat sekarang begitu intens terhadap perubahan-perubahan baik menyangkut pola pikir, pola hidup, kebutuhan sehari-hari hingga proyeksi kebutuhan masa depan. Kondisi demikian

¹ Observasi, di Pondok Pesantren Nurus Syahid Pagu Kediri, 23 Mei 2014.

² Abdul Munir Mulkan, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 26.

tentu berpengaruh secara signifikan terhadap standar kehidupan masyarakat. Mau tidak mau mereka senantiasa berusaha berpikir progresif sebagai respons terhadap perkembangan dan tuntutan zaman. Sehingga hal tersebut akan melahirkan sifat individualisme dan pola hidup materialistik yang kian mengental. Disinilah keunikan pondok pesantren yang masih konsisten dengan menyuguhkan suatu sistem pendidikan yang mampu menjembatani kebutuhan fisik (*jasmani*) dan kebutuhan mental spiritual (*rohani*) manusia.

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak (*berpikir*), hati (*keimanan*) dan tangan (*keterampilan*), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman.³ Berbagai kegiatan keterampilan dalam bentuk pelatihan/*work-shop* (*daurah*) yang lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja adalah upaya untuk menambah wawasan santri di bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu praktis, merupakan salah satu terobosan konkret untuk mempersiapkan individu santri di lingkungan masyarakat.

Sejak kehadirannya pada era kolonial, dunia pesantren memiliki karakteristik atau ciri khas yang sangat berbeda dibanding lembaga pendidikan lainnya di Indonesia.⁴ Seperti diketahui bahwa pondok pesantren merupakan pendidikan tradisional di Indonesia dan telah berakar di tengah-tengah masyarakat

³Muslih Usa, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), 10.

⁴M. Sulthon Mahfud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004) 2.

serta tersebar luas sampai ke pelosok pedesaan.⁵ Namun, dalam era global seperti sekarang ini, persoalan pokok yang kita hadapi adalah bagaimana cara menyiapkan SDM yang mampu bersaing dan tidak tersesat dalam menghadapi kehidupan yang diwarnai budaya iptek.

Pondok pesantren Nurus Syahid mempunyai inisiatif untuk meningkatkan kualitas santrinya. Pondok pesantren Nurus Syahid merupakan satu-satunya pesantren yang memperbolehkan santrinya membawa *Hand Phone*, komputer maupun laptop, selain itu juga disediakan koran dan di pasang WiFi.⁶ Tujuannya yaitu agar para santri tidak tertinggal dengan kemajuan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun begitu kyai tidak henti-hentinya berikhtiar mengupayakan dipertahankan tradisi keislaman yang selama berabad-abad masih tetap dianggap baik dan mengupayakannya untuk dipadu dengan tradisi baru yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan moderen.

Adapun strategi yang digunakan oleh pengasuh pondok pesantren Nurus Syahid yaitu Kyai Najib Sa'dulloh dalam menyiapkan SDM yang modern dan religius yang mampu bersaing dalam menghadapi kehidupan yang diwarnai iptek. Pertama, memperbolehkan santri membawa Hand Phone, laptop maupun komputer serta di pasang WiFi dalam pondok pesantren. Kedua, membuat progam kegiatan pondok pesantren seperti sorogan kitab kuning, metode baca Al-Quran dan ketrampilan.⁷

⁵Busman Edyar, *Komersialisasi dan Dilema Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) 25.

⁶ Observasi, di Pondok Pesantren Nurus Syahid Pagu Kediri, 23 Juni 2014

⁷ Observasi, di Pondok Pesantren Nurus Syahid Pagu Kediri, 25 Mei 2014.

Sehingga penulis mengambil pondok pesantren Nurus Syahid sebagai objek penelitian. Karena jarang sekali pondok pesantren salafiyah yang membolehkan santrinya untuk membawa laptop, Hand Phone, dan di pondok pesantren Nurus Syahid juga di pasang WiFi, tersedianya fasilitas berupa televisi maupun koran agar para santri dapat mengetahui berita-berita maupun hal-hal yang kini sedang terjadi di masyarakat, dan kyai juga memperbolehkan santri untuk mengakses melalui internet ilmu pengetahuan yang dapat menambah pengetahuan santri tentunya tentang berbagai hal yang ingin diketahui.⁸

Dengan adanya faktor-faktor diatas maka tentunya santri yang ada di pesantren Nurus Syahid dapat mengembangkan sikap sadar teknologi dan sains yang mutlak perlu ditanamkan untuk peningkatan kualitas diri sehingga dapat menjadi SDM yang berwawasan teknologi dan memiliki kesiapan belajar sepanjang hayat. Hal inilah yang menjadikan menarik untuk diteliti dan mengilhami penulis untuk mengangkat persoalan tersebut dalam penelitian.

Untuk mengetahui strategi pengasuh Nurus Syahid yang digunakan tersebut efektif atau tidak maka diperlukan suatu analisis yang lengkap guna untuk mengambil alternatif strategi yang tepat untuk diterapkan, salah satunya adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari suatu strategi yang dilakukan dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak

⁸ Observasi, di Pondok Pesantren Nurus Syahid Pagu Kediri, 25 Mei 2014

dalam mencapai tujuan tersebut. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada 1960-1970 dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500.⁹

SWOT merupakan suatu akronim dari (Strengths) kekuatan, (Weaknesses) kelemahan, (Opportunities) kesempatan dan (Threats) ancaman, sebagaimana yang dikatakan Albert Humphrey bahwa analisa SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (strengths) mampu mengambil keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mencegah keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (strengths) mampu menghadapi ancaman (threats) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat ancaman (threats) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.¹⁰

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, pesantren menjadi tumpuan harapan. Menurut Nurcholis Madjid, “semboyan mewujudkan masyarakat madani akan terwujud bila institusi pesantren tanggap atas perkembangan dunia modern”.¹¹ Walaupun pada dasarnya pesantren merupakan lembaga pendidikan yang lebih berorientasi pada *al-tafaqquh fi al-din*

⁹ Fajar Anas Susanto, “Analisis Perbandingan Portofolio Aplikasi Menggunakan Teknik Balanced Scorecard, Critical Success Factors dan SWOT Studi Kasus di UNISDA Lamongan”, SISFO-Jurnal Sistem Informasi 8.

¹⁰ Andrisaikulichsan, “History of SWOT Analysis”, <http://blog.djarumbeasiswaplus.org/2012/02/28/> Tim Friesner, diakses tanggal 21 Januari 2010.

¹¹ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1992), 95-96.

(penguasaan ilmu agama) yakni untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan. Namun, seiring dengan perubahan zaman maka pesantren juga dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain dalam upaya menghadapi tantangan global. Karena pada saat ini tuntutan masyarakat terhadap pesantren semakin berkembang. Hal ini merupakan kesempatan sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan pesantren untuk mewujudkan eksistensinya. Dalam hal ini pesantren diharapkan mampu mencetak figur-figur ulama' yang intelek profesional atau intelek profesional yang ulama'.

Berdasarkan landasan penelitian inilah, penulis ingin mencoba mengetahui lebih jauh tentang **“Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Nurus Syahid Mantren Tengger Kidul Pagu Kediri dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.”**

B. Fokus Penelitian

Berpedoman dari konteks tersebut di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi pembahasan pada penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pengasuh pondok pesantren Nurus Syahid mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?
2. Bagaimana cara pengasuh pondok pesantren Nurus Syahid dalam menganalisa kekuatan, kelemahan, ancaman dan tantangan dalam menerapkan strategi?

3. Bagaimana cara pengasuh pondok pesantren Nurus Syahid mengaplikasikan strategi dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ?
4. Bagaimana cara pengasuh pondok pesantren Nurus Syahid mengevaluasi strategi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan teori analisis SWOT dengan sub tujuan:

1. Untuk mengetahui cara pengasuh pondok pesantren Nurus Syahid mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Untuk mengetahui cara pengasuh pondok pesantren Nurus Syahid dalam menganalisa kekuatan, kelemahan, ancaman dan tantangan dalam menerapkan strategi.
3. Untuk mengetahui cara pengasuh pondok pesantren Nurus Syahid mengaplikasikan strategi dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Untuk mengetahui cara pengasuh pondok pesantren Nurus Syahid mengevaluasi strategi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai sumbangsih pemikiran tentang strategi lembaga pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.
- b. Bagi pengasuh pondok pesantren, sebagai wacana untuk memperluas khazanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas *output* pondok pesantren yang diasuh.